

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islamiyah merupakan ajakan terhadap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya pengertian, penghayatan, dan mengamalkan ajaran islam.¹ Dan Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusnya bisa di ambil dari Al-Quran – Hadist, atau di rumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.² Seiring dengan perkembangan zaman, dakwahpun terus berkembang, begitu pula dengan metode dan medianya. Sebab salah satu pendukung dakwah adalah media itu sendiri.

Saat ini objek dakwah makin beragam dan medianya pun makin beragam pula. Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu : Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio visual dan Akhlak. Sedangkan dari segi penyampaiannya di bagi tiga: *The spoken words* (dalam bentuk

¹ Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia, Forum Dakwah* (Jakarta : Pusat Dakwah Islam, 1972), p.47.

² Faizah dan lalu muchsin effendi, *Psikologi Dakwah*, cet. pertama (Jakarta : Kencana, 2009), p.vii.

ucapan), The printed writing (bentuk tulisan), dan The audio visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu Film, video, DVD, CD, dan sebagainya).³ Dalam Perkembangannya Film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat. Saat ini perfilman dinegeri sendiri sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Kerja keras yang sudah dilakukan oleh sinematografi, agar bisa menampilkan film yang lebih berkualitas kini sudah bisa dinikmati oleh penontonnya dilayar lebar. Banyak film Indonesia yang tayang di luar negeri contohnya Malaysia, Brunei Darussalam dan Philipine. Bukan hanya kualitas filmnya yang baik tetapi isi pesan yang disampaikan dari film tersebut sampai pada para penontonnya, karena itulah film bisa menjadi media yang efisien untuk penyampaian pesan edukasi dan instruktif. Film yang menggambarkan edukasi dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat ke arah positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Film adalah media penyampaian pesan yang menggabungkan Video dan audio selain televisi. Jika dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan Pusat Bahasa (2008:1008) disebutkan bahwa media adalah perantara atau penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan,

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet pertama (Jakarta : Prenada Media, 2004), p.120.

dsb)⁴. Penyampaian isi pesan melalui audio visual seolah – olah langsung diberikan dari komunikator kepada komunikan. Informasi yang di sampainya mudah di mengerti karna jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.⁵ Sehingga disaat komunikan melihat dan mendengar pesan yang sudah di sampaikan melalui audio visual, pesan tersebut bisa mudah di pahami dengan baik. Perkembangan film yang bertemakan dakwah terjadi pada saat perfilman nasional, disini film – film yang di tampilkan sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat di terima penonton dilayar lebar, film yang bertemakan dakwah juga ditampilkan disini seperti ayat – ayat cinta, wanita berkalung sorban, ketika cinta bertasbih dan masih banyak lagi. Sekitar tahun 2015 sampai akhir 2016 ini film bertemakan dakwah sudah mulai menjamur di kalangan sineas karena film yang beralurkan cerita dakwah memang lebih terasa dekat dihati penontonya dan juga menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia. Tahun 2016 saja sudah banyak film bertemakan dakwah tayang dibioskop – bioskop indonesia, itu adalah bukti bahwa film bertemakan dakwah ini bisa berkembang dengan baik dan selalu diminati oleh masyarakat dari berbagai elemen.

⁴ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, cet. Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p.57.

⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: PT Rineta Cipta, 1996), p.5.

Film adalah salah satu media yang melalui perkembangannya bukan hanya di tonton untuk semata – mata menghibur atau menghilangkan kebosanan, tetapi film juga dapat digunakan sebagai media penyampaian dakwah yang efisien. Beberapa film bisa menjadi media pembelajaran interaktif untuk anak- anak di bawah umur 17 tahun ataupun orang dewasa yang menontonnya. Hal ini sesuai yang di katakan oleh sumarno (1998:85) yang mengatakan bahwa film adalah sebuah seni mutakhir dari abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penontonnya. Pengaruh terhadap khalayak sebagai penonton ini lebih jauh, misalnya sebuah film dapat menjadi media penghibur masyarakat dalam bentuk komedi, atau bisa juga mendidik melalui film dokumenter dan lain sebagainya. Setiap gaya, sikap, perilaku tokoh yang di tampilkan dalam film dapat ditiru oleh yang menontonnya, disinilah proses belajar yang rumit berlangsung⁶.

Dengan adanya film sebagai media dakwah baru dikalangan masyarakat, mampu membuat sesuatu yang berbeda dari sebelumnya dan juga memiliki media baru untuk menyebarkan ajaran islam di zaman modern ini, yang begitu pentingnya di perlukan agar terciptanya individu, keluarga, masyarakat sehingga menjadikannya sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercipta kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

⁶ Trianto, *Film Sebagai Media Belajar ...*, p.57.

Dari beberapa film yang menggambarkan segi keislaman melalui layar lebar, untuk kesekian kalinya di tahun 2016, film Indonesia mengangkat ceritanya dari sebuah novel, di penghujung tahun 2016 hadir sebuah film terbaru yang di angkat dari sebuah novel karya Asma Nadia dengan judul Cinta Laki – Laki Biasa. Alur cerita yang di gambarkan oleh Guntur Soeharjanto di Film Cinta Laki – Laki Biasa menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Nania Wirawan yang jatuh hati kepada seorang laki – laki biasa bernama Muhammad Rafli Imani yang dulu adalah mentor Nania saat ia sedang Kerja Praktek Lapangan sebagai mahasiswi jurusan Arsitekstur. Konflik muncul ketika keluarga Nania yang kaya raya atau bisa dibilang terpandang tidak menyetujui Nania menikah dengan Rafli yang hanya laki – laki biasa, dari keluarga biasa, dengan pendidikan yang biasa, berpenampilan biasa, dengan pekerjaan dan gaji yang amat sangat biasa. Meski orang tua dan kakak - kakaknya tidak setuju dengan lamaran Rafli yang terbilang nekat untuk mempersunting Nania, dengan keteguhan hati yang mantap Nania tetap menerima lamaran Rafli dan akhirnya mereka mempunyai 2 orang anak, ketidaksukaan mama dan kakak – kakaknya Nania kepada Rafli masih berlanjut meski Nania sudah menikah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA LAKI – LAKI BIASA”**.

Dalam film ini penulis melihat banyak persoalan yang mungkin terjadi di lingkungan kita. Terdapat pesan moral mengenai pemilihan calon suami jika hanya di lihat dari status kebendaannya saja, keteladanan dan kesederhanaan Rafli sebagai pemeran utama yang mungkin layak untuk kita pahami.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah dalam Film “Cinta Laki – Laki Biasa” ?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah Film “Cinta Laki – Laki Biasa” itu disampaikan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam Film “Cinta Laki – Laki Biasa”.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Film “Cinta Laki – Laki Biasa” itu disampaikan.

Sebagai salah satu syarat dalam proposal penelitian maka penulis akan menuturkan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan film,
2. Menjadi rujukan dalam mengembangkan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film sebagai pemberian pesan dakwah yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan bahan diskusi dalam menambah keberagaman pemahaman tentang film keluarga yang di kemas dalam bentuk film.
2. Dapat menjadi rujukan dalam hal dakwah untuk menggunakan metode dakwah yang lebih efisien tetapi tetap mengena pada isi dakwah yang di sampaikan.

D. Kerangka Pemikiran

Bersumber dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan, maka di setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

a. Dakwah

Dakwah secara etimologi merupakan bentuk isim masdar dari kata *da'a yad'u da'watan fahwa da'in* yang berarti ajakan, seruan, panggilan pengajak, penyeru, pemanggil kepada kebaikan maupun keburukan.⁷ Diantara makna dakwah secara bahasa adalah :

- 1) Menyeru *al-ddu'a ila syai'in*, artinya menyeru dan mendorong sesuatu.
- 2) *Al-dda'wat ila qadhiyat*, artinya menegaskannya dan membelanya, baik terhadap yang hak dan yang batil, yang positif maupun yang negatif.

Dalam ilmu dakwah komponen dakwah terdiri dari *da'I*, *mad'u*, dan pesan dakwah atau materi dakwah. *Da'I* merupakan bentuk *Ism fa'il* dari kata dakwah yang berarti pengajak, penyeru/juru dakwah, sedangkan *mad'u* merupakan bentuk *ism maf'ul* dari kata *da'a* yang berarti yang didakwai, yang diberi pesan, khalayak atau sasaran dakwah. Pesan dakwah adalah seluruh materi atau isi dakwah yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u*.⁸

Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam karena, dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi tentang ajaran Islam berupa ajakan berbuat baik dan larangan berbuat kemungkaran nasihat-nasihat dan pesan,

⁷ M Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Difa Publisher, 2000), p.239.

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2003), p.32.

peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya. Dakwah juga menyampaikan ajaran Islam berupa amar-ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran). Sebagaimana disebutkan diatas dakwah juga memiliki padanan dengan istilah – istilah yang lain : *Thabligh, khotbah, nasihah, tabsyir wa tanzir, washiyyah, amar ma'ruf nahi munkar, dsb.*⁹

Ada banyak ayat dan hadist yang menjelaskan perintah dakwah di antaranya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(Ali Imron: 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet ke 2 (Jakarta: Kencana, 2009), p.20.

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Ali

Imron: 110)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بَن

إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

*“Dari Abdillah Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:
“Sampaikanlah dari ku walaupun hanya satu ayat, ceritakanlah apa yang telah
aku beritahukan mengenai Bani Israil karena demikian itu tidak berdosa.
Barang siapa sengaja berdusta tentang aku, kelak tempatnya di neraka” (H R.
AL-Bukhori no 3202)*

Dari ayat dan hadist di atas sudah jelas di katakan bahwa seorang muslim wajib untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar.

Dakwah bisa di lakukan dengan berbagai macam media. Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Ada beberapa alternatif media yang dapat di gunakan antara lain:

- a. Media Lisan (Dakwah *bil lisan*)
 - b. Media Tindakan atau Uswah (Dakwah *bil Hal*)
 - c. Media Massa (Dakwah *bil Khatibah*)¹⁰
- b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah di bagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia baik orang mukmin maupun orang kafir menuju kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT agar hidup bahagia dunia dan akhirat.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan dengan hikmah dan pelajaran yang baik” (An – Nahl : 125)

Menyeru manusia menuju jalan Tuhan, bukan jalan – jalan yang lain, sebab hanya jalan Allah yang lurus. Tujuan dakwah yang dilakukan oleh setiap Rasul Allah dari zaman ke zaman senantiasa sama, yakni mengajak manusia kepada Allah, tak ada tujuan yang lain. Mereka mengajak umatnya hanya kepada Allah dan menjauhi ilah selain Allah.¹¹

Oleh karna tujuan *da’I* sangat kompleks dalam berdakwah, tentunya pesan serta secara aktif dari lingkungan sangat diperlukan. Sehingga sikap

¹⁰ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), p.96.

¹¹ Cahyadi Takariawan, prinsip – prinsip dakwah pengantar : KH. Yunahar Ilyahs, cet ke 4 (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), p.20.

terbuka dari *mad'u* dalam menerima apa yang di sampaikan oleh *da'I* turut mendukung tercapainya tujuan dakwah yang hendak dicapai. Disamping itu, *da'I* pun harus memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, berakhlak baik, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, agar dakwahnya sampai ke hati, serta memilih metode yang tepat untuk keinginan dakwahnya. Komunikasi menurut effendy adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan lambang (simbol sebagai media). Lambang dalam proses komunikasi ini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.¹²

c. Film

Film merupakan gambaran hidup, yang juga sering di sebut *movie*. Film secara kolektif sering di sebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni. Film di hasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda dengan kamera, atau oleh animasi. film merupakan serangkaian gambar-gambar yang di ambil dari objek yang bergerak, memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Televisi dan film telah mengembangkan gubungan dimana yang satu membantu yang lain. Orang sekarang pergi ke bioskop untuk menyaksikan bintang televisi favorit mereka.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), p.11.

Tayangan wawancara televisi, misalnya, sering kali menyoroti kehidupan dan masalah bintang-bintang film.

Sekarang ini, kebanyakan film diorientasikan kepada kaum remaja, dan bioskop merupakan ajang pertemuan yang paling menyenangkan bagi kaum remaja masa kini. Bioskop relatif murah dan mudah dicapai. Sekaligus bioskop juga memberikan kesempatan kepada kaum remaja untuk mendapatkan kawan-kawan baru serta kesempatan untuk mendapatkan suasana yang bersifat pribadi (*privacy*). Tetapi, selama beberapa tahun terakhir, statistik menunjukkan bahwa pengunjung bioskop mulai bergeser ke orang-orang yang usianya lebih tua.

Walaupun sebagian masyarakat sering menganggap film sebagai hiburan, banyak film menjalankan fungsinya yang lain. Bahkan film hiburan tidak sekedar menghibur. Film *The Deer Hunter* dan *Born on the Fourth of July* menunjukkan kepada kita betapa kejamnya perang itu. Norma Rae menunjukkan kepada kita bagaimana pekerja kasar sering kali diperah tangannya. Film rocky berusaha mendemonstrasikan bahwa impian Amerika dapat menjadi kenyataan. Film-film lain berfungsi terutama untuk mempengaruhi dan meyakinkan.

Film informasi digunakan secara berhasil di sekolah-sekolah dan organisasi-organisasi bisnis. Konsep-konsep seperti komunikasi nonverbal, teknik-teknik berbicara didepan umum, serta aspek-aspek anatomis dan

fisiologis dari pembicaraan dan mendengar, sekedar menyebutkan beberapa bidang komunikasi jauh lebih mudah diajarkan dan dipelajari dengan bantuan film.¹³ Sebagai salah satu media elektronik yang sangat tajam perkembangannya, film mempunyai beberapa fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dari semua media elektronik tentunya mempunyai sisi negatif dan positif. Akan tetapi bagaimana kita bisa mengambil sebanyak-banyaknya kemanfaatan dari media tersebut. Diantara fungsi film adalah:

1. Film sebagai media informasi dan hiburan.
2. Sebagai media pendidikan.
3. Sebagai media dakwah

E. Metode Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa didalam setiap penyusunan skripsi diperlukan adanya unsur logis, sistematis dan dapat di pahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam penulisan ini, yaitu : Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

¹³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011), p.572

¹⁴ Lexy, J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke 1 (Bandung : Remaja Karya, 1989), p.3.

Adapun langkah – langkah yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

- a. Analisis, peneliti sebelumnya menonton, menelaah film, kemudian mendeskripsikannya melalui tulisan.
- b. *Library Research*, yaitu penelitian terhadap buku – buku perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, yaitu meng*capture scene – scene* yang mengandung pesan dakwah dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan Metode Analisis semiotik, dikarenakan metode ini lebih memperinci data yang peneliti dapat. Metode Analisis semiotik yaitu metode yang dipakai untuk analisa tanda – tanda (*sign*). Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide – ide tentang objek yang diterima begitu saja.¹⁵ Dalam analisis semiotik peneliti menggunakan teori dari salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Ferdinand de Saussure, yang menggunakan bahasa sebagai

¹⁵ Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. pertama (Jakarta: Kencana, 2014), p.75.

sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda).¹⁶

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang tepat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran. Dan yang dimaksud objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Subjek penelitian adalah data film “Cinta Laki – Laki Biasa” yang diambil dari DVD “Cinta Laki – Laki Biasa” sedangkan objek penelitiannya yaitu pesan dakwah dalam film “Cinta Laki – Laki Biasa”.

4. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini menggunakan :

- a. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasnuddin “SMH” Banten, terbitan serang 2016
- b. Penulisan ayat – ayat Al-Quran berpedoman kepada Al-Quran dan terjemah.
- c. Penulisan hadist, penulis mengambil hadist dari sumber yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia , 2014), p.70.

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi nantinya maka dibagi kedalam lima bab, yaitu :

BAB PERTAMA : membahas tentang pendahuluan, yang mengandung pokok pikiran, antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB KEDUA : membahas tentang tinjauan teoritis mengenai dakwah yang didalamnya membahas tentang pengertian dakwah, metode dakwah, media dakwah, seta film yang bahasannya meliputi pengertian film, karakteristik film, jenis-jenis film dan unsur-unsur dalam film, lalu semiotika komunikasi dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

BAB KETIGA : membahas Deskripsi Film Cinta Laki – Laki Biasa yang di dalamnya meliputi isi sinopsis film dan bagaimana proses produksi sampai tentang pemeran dan karakter dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa, termasuk *company profile* dari *production house* sebagai rumah produksi yang menaungi film tersebut yaitu Starvision.

BAB KEEMPAT : membahas tentang hasil dan pembahasan Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa diantaranya: penjelasan *scene – scene* yang mengandung pesan dakwah dalam film Cinta Laki – Laki Biasa, analisis pesan dakwah dari setiap *scenanya* dengan metode penelitian

semiotik Ferdinand de Saussure dan cara penyampaian pesan dakwah dalam film Cinta Laki – Laki Biasa.

BAB KELIMA : sebagai bab penutup diantaranya : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah adalah mengajak atau menyeru kebaikan kepada umat manusia untuk menjalankan yang *ma'ruf* (kebaikan) dan menjauhi yang *munkar* (kejelekan). Sedangkan Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.¹⁷

Dakwah secara terminologi menurut definisi para ahli, yaitu :

- a. Prof. M. Arifin mengatakan, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur – unsur paksaan.¹⁸

¹⁷ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2002), p.01.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), p.15.

- b. Ahmad Ghalwasy mengatakan, dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam – macam yang mengacu pada upaya manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.¹⁹
- c. Dr. M. Quraish Sihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafaan atau usaha mengubah situasi yang lebih dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁰

Secara umum dakwah adalah ajakan kepada baik untuk menuju yang lebih baik, sedangkan tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah. Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (*nature, fitrah*) yang *inheren* dan *intrinsik* dalam diri setiap orang²¹ seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِى فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا فِى لَاتَّبَعِدِىلَ لِيَجْلُقَ اللَّهُ فِى ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ^ل

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p.16.

²⁰ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), p.04.

²¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), p.14.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum : 30)

Dalam ilmu dakwah komponen dakwah terdiri dari *da'I*, *mad'u*, dan pesan dakwah atau materi dakwah. *Da'I* merupakan bentuk *Ism fa'il* dari kata dakwah yang berarti pengajak, penyeru/juru dakwah, sedangkan *mad'u* merupakan bentuk *ism maf'ul* dari kata *da'a* yang berarti yang didakwai, yang diberi pesan, khalayak atau sasaran dakwah. Pesan dakwah adalah seluruh materi atau isi dakwah yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u*.²² Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana dalam mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorang maupun kelompok.²³ Oleh karena tujuan *da'I* sangat kompleks dalam berdakwah, tentunya pesan serta secara aktif dari lingkungan sangat diperlukan. Sehingga sikap terbuka dari *mad'u* dalam menerima apa yang di sampaikan oleh *da'i* turut mendukung tercapainya tujuan dakwah yang hendak dicapai.

²² M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2003), p.32.

²³ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, p.24.

Disamping itu, *da'i* pun harus memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, berakhlak baik, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, agar dakwahnya sampai ke hati, serta memilih metode yang tepat untuk keinginan dakwahnya. Komunikasi menurut effendy adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan lambang (simbol sebagai media). Lambang dalam proses komunikasi ini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁴

Dengan kata lain dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajakan agama islam dengan penuh kesadaran.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau *mad'u* agar pesan dakwah mudah dicerna, dipahami, diyakini dan dijalankan dengan sebaik – baiknya. Menurut Drs. Salahuddin Sanusi metode berasal dari *methodus* yang artinya “jalan ke metode” yang telah mendapat pengertian yang diterima

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), p.11.

oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Secara umum metode dakwah ialah cara-cara penyampaian ajaran islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.²⁶ Seperti dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَلْيَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu kepada hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Penjelasan dari ayat diatas maka diambil 3 kesimpulan besar sebagai berikut:

1. Al – Hikmah

²⁵ Munir, *Metode Dakwah*. . . , p.6.

²⁶ Zaidallah, *Strategi Dakwah* . . . , p.71.

Menurut Al-Ashma'i asal mula didirikan *hukumah* (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim. Sedang menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.²⁷ Dalam Konteks berdakwah Al-Hikmah bisa di artikan kemampuan dan ketetapan *da'I* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.²⁸ Maksud dari kondisi objektif *mad'u* disini adalah memperhatikan tingkat kecerdasan penerima dakwah dan juga memerhatikan kadar materi yang akan disampaikan.²⁹

2. Al – Mau'idzah Hasanah

Al – Mau'idzah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat – nasihat atau menyampaikan ajaran agama islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran agama islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati *mad'unya*. Al-mau'idzah hasanah juga dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah – kisah, berita gembira, peringatan, pesan – pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat

²⁷ Munir, *Metode Dakwah . . .*, p.09.

²⁸ Munir, *Metode Dakwah . . .*, p.11.

²⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), p.72.

keselamatan dunia dan akhirat.³⁰ Pada dasarnya isi pesan dakwah yang akan disampaikan oleh *da'I* haruslah menyentuh hati para *mad'unya* disampaikan dengan penuh kasih sayang agar isi pesan tersebut mudah di cerna dan di pahami serta akan dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan jiwa yang liar agar ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada menggunakan larangan atau ancaman.

3. Al – Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Al – Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik – baiknya dengan tidak memberi tekanan – tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah.³¹ Al – mujadalah bisa juga bermakna berdebat atau perdebatan, tapi berdebat dalam makna disini adalah bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³² Etika dalam berdebatpun tidak boleh saling menghentak – hentak antara satu pihak dengan pihak lain harus saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya.

Sebagai salah satu metode dakwah yang menggunakan pendekatan dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan kasih

³⁰ Munir, *Metode Dakwah . . .*, p.16.

³¹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah . . .*, p.22.

³² Munir, *Metode Dakwah . . .*, p.19.

sayang, yang merupakan aktifitas dakwah yang berorientasi pada nasihat (konseling islam). Penerapan metode nasihat dan pelajaran yang baik akan dapat masuk dengan lembut ke dalam hati karena disampaikan dengan kasih sayang, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan.³³ Nasihat bisa disampaikan dalam dua bentuk, satu dengan bentuk pengajaran (*ta'lim*) dua dengan bentuk pembinaan (*ta'dib*). Sedangkan nasihat para *da'i* dalam bentuk penuturannya dapat dibagi dalam beberapa level, pembagian level tersebut dilakukan atas pertimbangan kondisi *mad'u* yang dihadapi. Dalam aspek ini biasanya ditujukan kepada orang – orang yang memiliki tingkat intelektualnya rendah atau masih awam sehingga materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* mudah untuk dipahami.

Dalam bentuk pendekatan metode dakwah Al – Mau'idzah Hasanah didalamnya terdapat metode kisah, dimana metode tersebut dijadikan cara untuk menyampaikan pesan – pesan islam oleh para mubaligh.³⁴ Salah satu metode kisah yang dapat digunakan dalam berdakwah yaitu kisah fiktif tokoh – tokoh tertentu. Kisah fiktif tokoh – tokoh tertentu ini dapat diambil dari isi buku atau novel dan isi film, selama cerita fiktif yang ada didalamnya mengandung manfaat dan maslahat.³⁵ Didalam novel atau film terdapat tokoh – tokoh fiktif yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan kebenaran dan

³³ Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1978), p.7

³⁴ Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah . . .*, p.100.

³⁵ Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah . . .*, p.107.

kebaikan kepada kepada si pembaca atau si penonton. Dengan menggunakan metode ini para *da'I* berharap bahwa apa yang disampaikan oleh mereka dapat lebih mudah di terima oleh *mad'u* karena disampaikan dengan cara yang edukatif dan tidak monoton.

3. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima³⁶. Menurut ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Jika dalam hal berdakwah media sendiri sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada *mad'unya*, dakwah menggunakan media bisa mengefektifkan waktu penerimaan pesan sesuai dengan media yang digunakan. Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'unya*. Ada beberapa alternatif media yang dapat di gunakan antara lain:

- a. Media Lisan (Dakwah bil lisan), adalah memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan

³⁶ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah . . .*, p.104.

menggunakan bahasa.³⁷ Maksud dari pengertian diatas, ialah lisan (bahasa) sebagai media dakwah yang paling sederhana karena berorientasi dengan kata – kata yang akan lebih jelas menginformasikan dan menerangkan isi dari dakwah tersebut. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, penyuluhan, bimbingan dan sebagainya.

- b. Media Tindakan atau Uswah (Dakwah bil Hal), berupa perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.
- c. Media Massa (Dakwah bil Khatibah), dakwah menggunakan media ini bersifat multidimensional,³⁸ contoh yang paling konkret dalam dakwah ini adalah dakwah Rasulullah, yang membangun kembali masyarakat arab, dari masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat Islami.³⁹ Dengan media ini dakwah bisa disampaikan tanpa harus ada waktu secara khusus untuk kegiatannya karena sifatnya lebih efisien. Media ini dapat

³⁷ Munir, *Metode Dakwah . . .*, p.215.

³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Multi artinya lebih dari satu, jadi Multidimensional adalah situasi yang dialami oleh suatu bangsa dimana terjadi berbagai pertentangan politik, sosial, ekonomi, dan juga kebobrokan moral.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah . . .*, p.11

berbentuk film, televisi, *slide*, OHP (*Over Head Proyektor*), internet dan lain sebagainya.

Seperti Hamzah Ya'kub yang membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁴⁰ Fungsi dari pemanfaatan media seperti jenis media yang di sebutkan oleh hamzah ya'kub selain untuk mengefektifkan waktu penerimaan pesan dakwah kepada sasaran dakwah, ada hal yang tidak kalah penting yaitu keberagaman media yang tersedia untuk menyampaikan dakwah agar tidak timbul kebosanan dan kemonotonan dalam hal berdakwah.

Penyampaian dakwah yang selama ini identik hanya dengan khotbah atau bertatapang langsung antara *da'I* dengan *mad'u* melalui pengajian di masjid ataupun majlis taklim, kini dengan era globalisasi yang maju dan kemajuan teknologi yang mutakhir. Penyampaian dakwah bukanlah hal yang monoton lagi tetapi menjadi hal yang mudah di dapatkan dan dipahami, seperti seorang pedagang yang harus berdagang dari pagi hingga petang yang tidak memiliki waktu untuk pergi ke pengajian bulanan dimasjid, mereka masih dapat mendengarkan dakwah melalui radio ataupun menontonnya melalui media televisi.

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), p.32.

Sama halnya dengan datang kepengajian bulanan di masjid dengan seseorang yang mendengarkan dakwah melalui radio ataupun menontonnya melalui televisi, mereka tetap mendapatkan inti dari pesan dakwah yang disampaikan oleh para *da'I* hanya yang membedakan adalah medianya. Oleh karena itu berdakwah dikalangan masyarakat plural yang berkembang dengan dengan berbagai kebutuhan yang praktis sehingga kecanggihan teknologi tidak bisa dinafikan dapat membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu.⁴¹ Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga di klasifikasi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu media berupa alat yang dapat mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya
- b. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya
- c. Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berupa gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar seperti film, video, televisi, dan sejenisnya.⁴²

Dengan demikian, untuk memilih media dakwah perlu mempertimbangkan paling tidak empat aspek, yaitu : efektifitas

⁴¹ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non-Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), p.38.

⁴² Aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , p.406.

penggunaannya, kesesuaiannya dengan unsur – unsur dakwah dan legalitasnya menurut etika islam agar mencapai keberhasilan dakwah dengan menggunakan media yang tersedia.⁴³ Banyak alat komunikasi yang bisa dijadikan sebagai media penyampaian dakwah seperti yang disebutkan diatas contohnya radio, televisi, surat kabar dan film. Semua media ini bisa disebut media dakwah bergantung pada tujuannya, jika ditujukan untuk berdakwah maka semua media bisa menyampaikan dakwahnya dengan baik dan memanfaatkan karakteristik dari setiap media tersebut untuk berdakwah. Inti dari media dakwah tersendiri adalah agar pesan dakwah itu tersampaikan dengan baik dan benar lalu diamalkan oleh para *mad'u* yang mendengar, membaca atau menontonnya.

⁴³ Aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , p.430.

B. Film

1. Pengertian Film

Pengertian film dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam biosop)⁴⁴. Dalam sejarahnya film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip – prinsip fotografi dan proyektor, film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah film yang berjudul *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903 (Hiebert, ungurait, boh, 1975: 246).⁴⁵ Sedangkan film pertama kali diperkenalkan di Indonesia adalah pada saat penjajahan Belanda, film pertama yang diputar adalah sebuah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika Selatan, serta film dokumenter politik yang berisi gambar Sri Baginda Maha Ratu Belanda bersama Yang Mulia Hertog Gendrig memasuki kota Den Haag.⁴⁶

Begitu asal mula film diperkenalkan di Indonesia, hingga lambat laun perkembangan perfilman Indonesia mulai berkembang dan membuat film sendiri, film pertama diproduksi oleh masyarakat lokal yang mengangkut

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), p.392.

⁴⁵ Siti Karlinah Lukiati Komala Betty S. Soemirat, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p.7.29.

⁴⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p.12.

cerita dari legenda rakyat Jawa Barat yang berjudul *Loetoeng Kasareong* pada tahun 1926 dan tergolong sukses hingga diputar selama satu minggu penuh di Bandung. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁴⁷ Penyampaian isi pesan melalui audio visual seolah-olah langsung diberikan dari komunikator kepada komunikan. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.⁴⁸ Sehingga disaat komunikan melihat dan mendengar pesan yang sudah disampaikan melalui audio visual, pesan tersebut bisa mudah dipahami dengan baik.⁴⁹

Berdasarkan pengertian tersebut film memiliki tiga makna pertama, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara, makna ini menunjukkan kepada bentuk fisik dari film sebagai fenomena kultural yang dibuat oleh sineas yang melibatkan banyak orang. Kedua, film adalah pranata sosial (sosial institutional), selain dikembangkan karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, film juga memiliki seperangkat nilai atau gagasan, visi, dan misi yang diserap dari masyarakat. Ketiga, film adalah media massa,

⁴⁷ Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. . . , p.91.

⁴⁸ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: PT Rineta Cipta, 1996), p.05.

⁴⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p.02.

menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya tanpa menggunakan media lain.⁵⁰ Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seperti seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah yang dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar.

2. Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik berfungsi informatif, edukatif dan persuasif untuk memenuhi imajinasi penonton yang bertujuan memperoleh keindahan oleh karena itu film dapat memenuhi itu semua dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Layar yang luas, kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah menggunakan layar yang berukuran besar dan luas, dengan layar yang besar dan luas tersebut telah memberikan keleluasan penontonnya melihat adegan – adegan yang disajikan dalam film.
- b. Pengambilan gambar atau shoot, dengan kelebihan film yang memiliki layar besar, membuat gambar yang disajikan menggunakan teknik pengambilan gambar dari jarak yang jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar ini

⁵⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.106.

dilakukan untuk memberikan kesan artistik dan gambaran lokasi kepada penonton agar menambahkan suasana yang sesungguhnya.

- c. Konsentrasi penuh, karena kita menonton film di bioskop, tempat dimana memiliki ruangan kedap suara jadi ketika kita sedang menonton tidak akan ada gangguan suara dari luar.
- d. Identifikasi psikologis, konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita (penonton) benar – benar menghayati isi dari film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai *identifikasi psikologis*.⁵¹

3. Jenis – jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita yang disebut juga fiksi dan film non-cerita, disebut juga non-fiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif, film fiktif dibagi kembali menjadi dua bagian yaitu film cerita pendek yang berdurasi kurang dari 60 dan film cerita panjang yang umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih.⁵²

Berbeda dengan film fiksi yang berdasarkan dengan kisah fiktif sedangkan film non-fiksi lebih melihat pada realita seperti film dokumenter

⁵¹ Siti Karlimah, *et al.*, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), p.7.32.

⁵² Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. . . , p.95.

yang menampilkan tentang dokumentasi alam, flora, fauna dan manusia. Selain dari dua jenis utama, film juga memiliki genre. Genre adalah klasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki ciri tersendiri, dalam film fiksi atau film cerita terdapat banyak genre, antara lain: film drama, film laga (action), film komedi, film horror, film kartun (animation), film science fiction, film musikal.

4. Unsur – unsur dalam film

Film sebagai media massa yang dihasilkan dari sebuah kerja kolektif. Tanpa melibatkan banyak orang sebuah karya film tidak akan terealisasi oleh karena itu dibutuhkan unsur – unsur berikut :

- a. Departemen produksi, yang dikepalai oleh para produser
- b. Departemen penyutradaraan, yang dikepalai oleh sutradara
- c. Departemen kamera, yang dikepalai oleh fotografi
- d. Departemen artistik, yang dikepalai oleh designer produksi atau penata artistik
- e. Departemen suara, yang dikepalai oleh penata suara
- f. Departemen editing, yang dikepalai oleh editor

Dalam departemen – departemen yang terdapat kru film, mereka adalah orang – orang yang bertanggung jawab dalam hal sebagai berikut :

1. Eksekutif produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembuatan – pembuatan ide kreatif yang bersifat untuk menghasilkan film yang berkualitas, eksekutif produser juga memiliki wewenang untuk membentuk kru inti, memberikan dana, equipmen syuting dan membatasi waktu produksi. Tanggung jawab eksekutif produser dibantu oleh produser dan sutradara.
2. Produser adalah tangan panjang dari eksekutif produser sebab ia juga yang membuatkan proposal pencarian dana, membuat jadwal, dan menentukan kru inti serta menjalankan tugas harian lainnya.
3. Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab memvisualkan bahasa naskah kedalam bahasa visual, pencapaian bahasa visual itu bukan pada saat produksi saja melainkan hingga pasca produksi atau editing.
4. Script Writer atau penulis naskah dalam bahasa indonesia adalah orang yang bertugas menulis naskah cerita untuk kebutuhan karya visual. Mulai dari pengembangan ide kreatif cerita, penentuan pemain utama hingga pendukung, mencari lokasi yang pass untuk shooting yang sesuai dengan naskah.
5. Art director atau dengan nama lain director of photograpy adalah sebutan bagi pengarah seni dari sebuah produksi. Tugas seorang art director adalah bertanggung jawab terhadap keseluruhan penataan

artistik yang akan tampil didepan layar. Properti, aksesoris, kostum, make up dan wardrobe masuk kedalam departemen ini.

6. Kameramen adalah orang bertugas mengambil seluruh kebutuhan gambar berdasarkan naskah (blue print) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa visual. Dalam karya visual fiksi dan non fiksi seorang kameramen bekerja berdasarkan perintah dari sutradara.
7. Soundman atau penata suara adalah orang yang bertanggung jawab pada audio atau suara yang dihasilkan pada saat pengambilan gambar. Tak hanya itu penata suara juga harus mampu meracik semua kebutuhan musik dalam karya visual seperti: soundtrack, ilustrasi musik, sound effect dan lain-lain.
8. Editor adalah orang bertanggung jawab pada saat paska produksi dengan melakukan editing atau proses penyuntingan gambar, hingga suatu film layak untuk di tayangkan.⁵³

Selain departemen yang disebutkan diatas unsur yang tidak kalah penting dalam pembuatan film adalah para pemain utama dan pendukungnya. Sebuah film dan kru film tidak akan menghasilkan apa – apa tanpa para pemain begitupun sebaliknya, pemain yang menjadi nyawa untuk sebuah film agar pesan

⁵³ Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi* (Jakarta: Gramedia, 2013), p.101-103

yang ingin di sampaikan oleh penulis naskah dan sutradara tersampaikan dengan sangat baik.

C. Semiotika Komunikasi

Semiotika terbilang ilmu baru yang memiliki nama lain yaitu ilmu semiologi, semiologi adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Semiologi dan semiotika pada umumnya memiliki definisi yang sama karena sama-sama mengkaji tanda sebagai bahan penelitiannya, hanya saja yang membedakan adalah pemikiran pakarnya, istilah semiologi biasa dipakai oleh De Saussure dan istilah semiotika dipakai oleh Roland Barthes dan Charles Sanders P.

Daniel Chandler mengatakan, "*The shortest definition is that it is the study of signs*" (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda – tanda). Secara etimologis istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti "tanda", tanda ini didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang telah terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁵⁴ Sedangkan komunikasi adalah salah satu dari aktifitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan, komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran

⁵⁴ Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p.8.16.

informasi dan masih banyak lagi.⁵⁵ Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampai pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Tokoh – tokoh ilmu semiotika yang dikenal dunia hanyalah dua orang yaitu Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes yang terkenal dengan pemikiran – pemikiran yang dituangkan dalam bentuk outline atau buku. Pada kenyataannya bukan hanya de saussure dan barthes saja yang mengembangkan semiotika tetapi ada tokoh – tokoh lain yang ikut andil dalam ilmu semiotika adalah sebagai berikut:

1. Ferdinand De Saussure, lahir di Genewa pada tanggal 26 November 1857, de saussure belajar bahasa sansekerta pada tahun 1875 di berlin mulai saat itulah ia semakin tertarik untuk belajar pada bidang bahasa. Tahun 1875-1878 ia belajar di Leipzig – jerman dan ketika masih menjadi mahasiswa, de saussure menulis buku tentang *Memoire Sur le Systeme Primitif des Voyelles Dans les Langues Indo-Europeennes* (Catatan tentang Sistem Vokal Purba dalam Bahasa – Bahasa Indo-Eropa). Pada tahun 1880, ia mendapat gelar doktor (dengan prestasi gemilang: *summa cum laude*) dari universitas Leipzig dengan disertasi: *De L'emploi du Genetif Absolu en Sanscrit* (Kasus Genetivus dalam Bahasa Sansekerta).⁵⁶

⁵⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p.01.

⁵⁶ Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. . . , p.13.

2. Roland Barthes, lahir pada tahun 1915, kehidupan yang ia alami tidaklah mudah berawal dari terbunuhnya sang ayah saat bertugas sebagai seorang perwira angkatan laut dalam usia barthes yang baru satu tahun. Kemiskinan yang ia alami bersama sang ibu dan penyakit TBC yang ia idap. Tahun 1935 setelah sembuh dari penyakitnya barthes masuk ke universitas dan mengambil studi bahasa latin, selama ia menjadi mahasiswa barthes sempat menampilkan drama-drama klasik bersama kelompok yang dibentuknya. Setelah dibebaskan karena terjadinya perang pada tahun 1939, ia bekerja di Lycess dan Paris. Saat menjadi pengajar luar negeri barthes mempelajari ilmu linguistik modern oleh seorang mitranya I.J. Greimas.
3. Charles Sanders Peirce, lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, USA. Tahun 1859 pierce lulus dari Universitas Harvard dan menerima gelar sarjana dalam bidang kimia pada 1863. Selama lebih dari tiga puluh dua tahun pierce terlibat dalam masalah praktis dan teoritis yang terkait dengan pengukuran ilmiah, terbukti ketika ia melaksanakan survei Geodetic, penyelidikan geodesi, dan melakukan pengukuran intensitas dari medan gravitasi bumi dengan cara menggunakan pendulum berayun saat ia bekerja di pantai AS.⁵⁷ Keterlibatan ini yang sangat penting ketika pierce menuliskan karya –

⁵⁷ Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. . . , p.16.

karyanya yang memiliki jangkauan luas, dari matematika dan ilmu – ilmu fisika pada kurun waktu tertentu dan ilmu – ilmu sosial lainnya.

4. Umberto Eco, lahir pada tanggal 05 januari 1932 di Alessandria, Piedmont, Italia. Tahun 1954 eco lulus dari University of Turin dalam bidang filsafat. Ia menjadi profesor semiotika di universitas Bologna sejak tahun 1971, beliau juga pernah mengajar di universitas Florence, Sao Paulo di brazil, Northwestern, chicago, yale, dan universitas columbia. “*The Name Of The Rose*” adalah novel pertamanya yang diterbitkan pada tahun 1980 dan meraih sukses besar serta membawa namanya menjadi pusat perhatian umum masyarakat dan telah diterjemahkan kedalam 32 bahasa dan 6 tahun berikutnya difilmkan oleh Jean Claude Annund.⁵⁸
5. John Fiske, lahir pada tahun 1939 dan menamatkan studinya di Inggris. Setelah lulus dari universitas Cambridge, ia mengajar di beberapa negara, seperti Australia, New Zealand, dan Amerika Serikat. Fiske juga seorang editor studi budaya di *Curtin University* di Australia Barat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1990, fiske juga menulis buku – buku yang mengkaji tentang televisi sebagai media massa dan budaya populer. Buku ini menganalisis acara televisi yang memiliki pemaknaan berbeda secara sosio-kultural pada masing-masing khalayak. Fiske tidak setuju dengan teori yang menyampaikan bahwa khalayak mengkonsumsi produk media

⁵⁸ Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. . . , p.17.

massa tanpa berfikir, dan dia menolak gagasan tersebut dan menganggap penonton tidak kritis. Tahun 1987 terbit buku Fiske yang berjudul *Budaya Televisi*. Buku tersebut mengkaji secara kritis tentang tayangan televisi yang berkaitan dengan ekonomi dan budaya. Dalam semiotika menfokuskan pada dua perhatian utama yakni hubungan antara tanda dan maknanya, bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode.

Pada dasarnya semiotika komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan melalui tanda – tanda secara verbal ataupun nonverbal, semiotika komunikasi lebih berfokus pada tanda – tanda yang terjadi atau eksis di lingkungan masyarakat, dengan melihat tanda – tanda maka khalayak bisa mengelola tanda tersebut menjadi sebuah informasi. Pembahasan semiotika mencakup mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagaimana yang berada diluar diri.⁵⁹ Dalam buku ilmu komunikasi karya Prof. Deddy Mulyana menyebutkan bahwa ada 12 prinsip – prinsip dalam berkomunikasi salah satunya komunikasi adalah proses simbolik disini sudah jelas bahwa salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan

⁵⁹ Morissan, Andy Corry, Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), p.173.

kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata – kata (pesan verbal), perilaku (non-verbal), dan objek yang maknanya disepakati bersama.⁶⁰

Dalam bidang ilmu semiotika banyak bidang yang bisa mengaplikasikan ilmu semiotika contohnya dalam setiap bidang kehidupan seperti mode busana, balap sepeda, film, fotografi, semiotika arsitektur sastra dan otomotif.⁶¹ Selain bidang yang disebutkan diatas bidang komunikasi juga bisa diterapkan semiotikanya seperti dalam film, fotografi, pemberitaan dimedia massa, komunikasi periklanan, komik atau kartun, sastra dan musik.

D. Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure

Analisis semiotika saussure adalah semiotika strukturalisasi. Prinsip dari teori saussure bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifer* (penanda) dan *signified* (pertanda). Tanda disini adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifer*) dengan sebuah ide atau pertanda (*signified*).⁶²

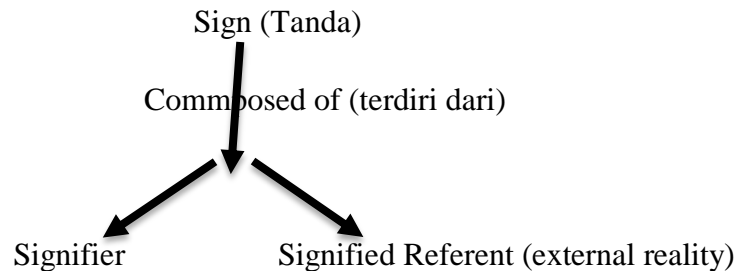
Pada teori saussure bentuk teori penanda (*signifer*) dan teori pertanda (*signified*) membantu penulis mendapatkan makna tanda verbal dan nonverbal dari sebuah penelitian hingga akhirnya membentuk suatu makna atau *referent* (*external reality*). Semiotika adalah persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), p.92.

⁶¹ Bambang setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi ...* , p.8.24

⁶² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), p.46.

sosial. Artinya, tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada. Model Semiotika dari Saussure:



Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (any sound-image) dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan Referent. Dalam komunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda. Sebuah tanda terdiri dari penanda (*signifier*) yang adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya dan petanda (*signified*) yang adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama⁶³

⁶³ Lidya Ivana Rawung, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi", <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/976/791> . (diakses pada tanggal 18 september 2017)

BAB III

DESKRIPSI FILM CINTA LAKI – LAKI BIASA

A. Sinopsis Film Cinta Laki – Laki Biasa

Film drama Indonesia berjudul “Cinta Laki-Laki Biasa” ini merupakan film yang menceritakan tentang kisah dari seorang lelaki biasa yang bernama Muhammad Rafli Imani (Deva Mahendra). Rafli yang bekerja sebagai mandor di sebuah praktek kerja pembangunan rumah bertemu dengan Nania Dinda Wirawan (Velve Vexia) yang juga sedang dalam pembelajaran untuk membangun rumah karena nania adalah calon arsitek yang sedang magang diperusahaan tersebut.

Rafli hanyalah seorang lelaki sederhana dan biasa saja namun memiliki kehidupan dengan agama yang kuat. Saat Rafli dan Nania bekerja sama, Nania mendapat berbagai bimbingan tentang ilmu membangun rumah, tuntunan menjalani hidup dengan penuh arti, serta kesederhanaan yang dihiasi dengan keakraban, ketulusan dan kebahagiaan yang bisa dibangun tanpa harus dengan kemewahan. Hingga keduanya saling jatuh cinta dan akhirnya Rafli pun melamar Nania yang secara status sosial Rafli dan Nania berbeda jauh karena Rafli hanyalah seorang lelaki biasa dan sederhana, Nania yang berasal dari keluarga berada namun tidak membuat Rafli ragu untuk melamar Nania meski hal ini ditentang keras oleh ibunda Nania (Ira Wibowo) serta ketiga kakaknya

(Dewi Rezer, Fanny Fabriana, Donita) yang telah berkeluarga dengan lelaki mapan (Agus Kuncoro, Uli Herdiansyah, Adi Nugroho). Ibunda Nania lebih setuju dan memilih Tyo Handoko (Nino Fernandez) seorang dokter yang memiliki jaminan masa depan yang lebih baik dibandingkan dari Rafli.

Akan tetapi Nania tidak goyah dan tetap yakin, percaya bahwa hanya Rafli yang bisa membuatnya bahagia. Setelah keduanya akhirnya menikah dan memiliki dua anak, yang bernama Yasmin dan Yusuf. Suatu ketika nania dalam perjalanan dan mengalami sebuah kecelakaan yang harus membuat Nania kehilangan memori lamanya dan membuat Rafli disalahkan oleh sang ibunda Nania, ujian berat yang Rafli harus hadapi sendiri dan berjuang keras untuk terus membuktikan pada Nania bahwa Rafli meski hanya lelaki biasa namun memiliki cinta yang amat luar biasa.⁶⁴

Film garapan sutradara guntur soeharjanto yang diangkat dari sebuah karya novelis asma nadia yang meraup penonton sebanyak 228.662 penonton dalam empat pekan penayangannya dibioskop, film ini bergenre drama religi yang akan membuat penontonnya dibuat baper seperti yang diterangkan oleh asma nadia sendiri saat presscon Asma Nadia mengatakan bahwa film ini sangat cocok ditonton para jomblo agar tergerak untuk segera mencari jodoh dengan

⁶⁴ http://klikstarvision.com/page/movie_detail/162/sinopsis/CINTA-LAKI-LAKI-BIASA
(Diakses pada tanggal 30 Maret 2017)

cara ta'aruf. Pasangan yang sudah pacaran bertahun-tahun pun dapat meninjau ulang hubungan dan berani lebih berkomitmen ke jenjang pernikahan.⁶⁵

B. Produksi dan Pemeran Film Cinta Laki – Laki Biasa

Tabel 1 : Tim Produksi dan Pemeran Film Cinta Laki – Laki Biasa

NO	JABATAN	NAMA
TIM PRODUKSI		
1.	Produksi	Starvision
2.	Sutradara	Guntur Soeharjanto
3.	Produser	Chand Parwez Servia Fiaz Servia
4.	Produser Eksekutif	Riza Reza servia Mithu Nisar
5.	Produser Lini	Taufik Kusnandar
6.	Penulis Skenario	Alim Sudio
7.	Diangkat dari karya	Asma Nadia
8.	Penata Suara	Khikmawan Santosa Mohamad Ikhsan Sungkar
9.	Perekam Suara	Abdul Malik
10.	Penata Musik	Andhika Triyadi

⁶⁵ <http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/16/12/03/ohl1lu414-netizen-komentari-film-cinta-lakilaki-biasa> (Diakses pada tanggal 14 April 2017)

11.	Penyunting Gambar	Cesa David Luckmansyah
12.	Penata Videografis	Capluk
13.	Penata Kamera	Rendra Yusworo
14.	Penata Artistik	Allan Sebastian
15.	Penata Casting	Elhan Shaleh
16.	Penata Akting	Susilo Badar
17.	Penata Rias	Gunawan Saragih
18.	Penata Busana	Aldie Harra
19.	Poster Designer	EndOne Graphz & Stuff
20.	Still Photographer	Bill Zaidan
21.	Twitter & Instagram	@CintaLaki2Biasa
CAST (PEMERAN)		
22.	Nania Dinda Wirawan	Velove Vexia
23.	Muhammad Rafli Imani	Deva Mahendra
24.	Tyo Handoko	Nino Fernandez
25.	Bapak Nania	Cok Simbara
26.	Ibu Nania	Ira Wibowo
27.	Nani Sutinah (Ibu Rafli)	Dewi Yull
28.	Lulu Damayanti (Sahabat Nania)	Dhini Aminarti
29.	Tolle Syukur	Muhadkly Acho
30.	Teguh Trimurti (Suami Ranti)	Agus Kuncoro
31.	Ranti Wirawan (Kakak Pertama Nania)	Dewi Rezer

32.	Donny Andara (Suami Ina)	Uli Herdinansyah
33.	Ina Wirawan (Kakak Kedua Nania)	Fanny Fabriana
34.	Anwar Iskandarsyah (Suami Wiwid)	Adi Nugroho
35.	Wiwid Wirawan (Kakak Ketiga Nania)	Donita
36.	Ida Zaitun	Mellya Baskarani
37.	Yasmin Cinta Muhammad (Anak Pertama Rafli & Nania)	Messi Gusti
38.	Titi (Ibu Tyo)	Donna Harun
39.	Ardan Komarandi	Yama Carlos
40.	Penghulu	Marwoto
41.	Reporter	Angie Ang
42.	Dokter Lahiran	Elkie Kwee
43.	Mbok	Yati Surachman ⁶⁶

C. Company Profile Starvision

PT Kharisma Starvision Plus atau dengan nama umum Starvision Plus merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang didirikan pada 10 Oktober 1995 oleh Chand Parwez Servia setelah mendirikan PT. Kharisma Jabar Film melalui film Si Kabayan Saba Kota yang dibintangi oleh Didi Petet. Saat ini, Starvision Plus telah memproduksi lebih dari 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar dalam berbagai genre. Berikut adalah Filmografi dari Starvision:

⁶⁶ http://klikstarvision.com/page/movie_detail/162/sinopsis/CINTA-LAKI-LAKI-BIASA
(Diakses pada tanggal 30 Maret 2017)

Tabel 2 : Filmografi Starvision

FILM	BOSS CARMAD (1989)	SIKABAYAN DAN GADIS KOTA (1989)
	OOM PASIKOM (1989)	SIKABAYAN SABA KOTA (1989)
	JAKA SEMBUNG DAN DEWI SAMUDRA (1990)	SUAMIKU SAYANG (1990)
	GLEN KEMON MUDIK (1991)	SIBUTA DARI GOA HANTU LEMBAH MAUT (1990)
	DISANA SENANG DISINI SENANG (1990)	WANITA (1990)
	5 HARIMAU NUSANTARA (1991)	CINTA DAN NODA (1991)
	PUPUS (1991)	SIKABAYAN Mencari JODOH (1989)
	SIKABAYAN SABA METROPOLITAN (1992)	SI KAYAN DAN ANAK JIN (1991)
	REINKARNASI (2000)	SEVENTEEN (2004)
	MISSING (2005)	THE SOUL (2003)
	BANGKU KOSONG (2006)	THE TARIX JABRIX (2008)
	FIRE SQUAD (2008)	KABAYAN JADI MILLIONER (2010)
	CINTA DISAKU CELANA (2012)	BIDADARI – BIDADARI SURGA (2013)
	CINTA BRONTOSAURUS (2013)	PETI MATI (3003)
	WAKIL RAKYAT (2009)	GET M4RRIED (2013)
JANDA KEMBANG (2009)	THE TARIX JABRIX 2	

		(2009)
	KERAMAT (2009)	RED COBEX (2010)
	LASKAR PEMIMPI (2010)	PURPLE LOVE (2011)
	HI5TERIA (2012)	KAFIR (2002)
	SANG DEWI (2007)	JAKARTA MAGHRIB (2010)
	MALAIKAT TANPA SAYAP (2012)	PERAHU KERTAS PART 1 (2012)
	TEST PACK, YOU'RE MY BABY (2012)	MARMUT MERAH JAMBU (2014)
	GET MERRIED 2 (2009)	SLANK GAK ADA MATINYA (2013)
	SANG MARTIR (2012)	PERAHU KERTAS PART 2 (2012)
	HAFALAN SURAT DELISA (2011)	STRAWBERRU SURPRISE (2014)
	BAJAJ BAJURI THE MOVIE (2014)	GET MERRIED 3 (2011)
	LANTAI 13 (2006)	LOVE IS CINTA (2006)
	AKU CINTA KAMU (2014)	HEART (2006)
	LOVE STORY (2010)	VIRGIN (2004)
	PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (2009)	GET MARRIED (2006)
FTV	BABBY SITTER SANG PEMINKAT (SABTU, 07 JANUARI 2017- 10.00 WIB-SCTV)	KAKEK, IZIKAN AKU JADI PENYANYI (KAMIS, 12 JANUARI 2017- 08.00 WIB- INDOSIAR)
	SOULMATE SETENGAH HATI (MINGGU, 15 JANUARI	CINDERELLA 100 KILOGRAM (RABU, 18

	2017 10.00 WIB- SCTV)	JANUARI 2017 10.00 WIB- SCTV)
	JODOHKU TOUR GUIDE GANTENG (RABU, 25 JANUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)	MISS BADUT PENGHIBUR HATI (MINGGU, 05 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	BOY SIANAK MAMI (RABU 08 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)	TELOLET CINTA SANG SUPIR BUS (MINGGU, 12 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	JODOHKU PANGERAN MASA LALU (RABU, 15 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)	BOSS SUPER RESE (MINGGU, 19 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	TEMAN TAPI NIKUNG (RABU, 22 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)	LOVE DIARY CALON DOKTER (MINGGU, 26 FEBRUARI 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	MAHAR CINTA JATAH PREMAN (RABU, 01 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)	KEBUN CABE LOVE STORY (MINGGU, 05 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	GEBETANKU PREMANWATI	LURAH CANTIK

	(RABU, 08 MARET 2017-10.00 WIB- SCTV)	REBUTAN (MINGGU, 12 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	PAKET CINTA SUPIR BOX (RABU, 15 MARET 2017-10.00 WIB- SCTV)	PEMBOKAT IDOLA BOKAP (MINGGU, 19 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)
	TOKO BANGUNAN SECRET LOVE (RABU, 22 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)	MY LOVELY PANGERAN CULUN (MINGGU, 26 MARET 2017- 10.00 WIB- SCTV)

D. Karakter Pemeran Film Cinta Laki – Laki Biasa

1. Nania, yang diperankan oleh Velove Vexia adalah seorang gadis dari keluarga kaya, anak terakhir dari 4 bersaudara dan memiliki 3 kakak perempuan. Nania yang dari kecil sudah dimanjapapun tumbuh menjadi seorang gadis cantik dan mandiri, yang membedakan nania dari ketiga kakaknya adalah sifat kesederhanaanya dan kemandirian yang ada didalam dirinya. Nania tidak suka berdandan berlebihan atau memakai make up yang berlebih dia lebih suka tampil seadanya dan tidak mau terlihat seperti orang kaya, nania kuliah di jurusan arsitekstur dan selalu

menjadi mahasiswi kebanggan kampusnya. Ketika nania sedang menyelesaikan studi S1nya dia harus kerja praktek di sebuah perusahaan pembangunan perumahan untuk rakyat dan disitulah nania bertemu dengan sosok rafli yang biasa.

2. Rafli, yang diperankan oleh Deva Mahendra adalah sosok laki – laki yang biasa, ia dibesarkan oleh seorang ibu tunggal dan bukan dari keluarga kaya. Tetapi, rafli tumbuh menjadi sosok yang baik, sederhana, bertanggung jawab, jujur dan pekerja keras. Rafli adalah seorang Mandor dari perusahaan pembangunan rumah rakyat, ia sosok pemimpin yang di hormati bawahannya tetapi ia juga tidak membatasi pergaulannya, rafli menganggap karyawannya sebagai seorang teman dan keluarga yan harus dijaga dan diperhatikan. Pertemuan rafli dengan nania ada karena rafli adalah mentor nania saat sedang kerja praktek diperusahaan tempat rafli bekerja.
3. Tyo, yang diperankan oleh Nino Vernandez adalah sosok dokter tampan lulusan dari sekolah luar negeri dan berasal dari keluarga kaya. Sifatnya yang baik dan tidak memilah milih dalam hal pertemanan, yang membuat karakter tyo sangat dicintai dan dikagumi oleh orang disekitarnya.
4. Ibu nania, yang diperankan oleh Ira Wibowo adalah ibu dari nania yang bersifat selalu mementingkan bibit, bebet, bobot dari calon – calon menantunya kelak, ibu nania adalah sosok ibu yang ada pada realita saat

ini yaitu ibu sosialita yang selalu mementingkan gengsi dibanding dengan kebahagiaan anaknya.

5. Bapak nania, yang diperankan oleh Cok Simbara adalah sosok ayah yang bijaksana dan tidak terlalu banyak bicara.
6. Kakak – kakak nania yang diperankan oleh Dewi Rezer sebagai kakak pertama, fany fabriana sebagai kaka kedua dan donita sebagai kakak ketiga. Ketiga kakak nania ini bersifat sama seperti ibu nania yang selalu mementingkan gengsi atau kehidupan sosialitanya dibandingkan dengan
7. Ibu rafli, yang diperankan oleh Dewi Yull seorang ibu yang pengasih dan penyayang, baik hati serta bertutur kata dengan lembut, sosok ibu yang selalu bersyukur dalam keadaan apapun.
8. Lulu adalah sahabat nania, yang diperankan oleh Dhini Aminarti sosok sahabat yang selalu peduli dengan sahabatnya, selalu berada di belakang sahabatnya untuk selalu mensupport nania dalam keadaan apapun.
9. Tole, yang diperankan oleh Muhadkly Acho seorang karyawan bangunan yang dekat dengan rafli dan selalu siap mengulurkan tangannya untuk membantu serta menghiburnya dikala rafli sedang sedih atau membutuhkan bantuan.

BAB IV

PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA LAKI – LAKI BIASA

A. *Scene – Scene* Dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa

Film adalah sebuah karya seni yang didalamnya membutuhkan perencanaan yang matang dan tepat sasaran, dalam sebuah pembuatan film terdapat struktur film yang terdiri dari *scene* (adegan), *shoot* (shot) dan *sequence* (sekuen). Struktur ini bertujuan untuk memudahkan kita (penonton) melihat perkembangan plot atau alur cerita sebuah film dari awal sampai akhir. *Scene* atau adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema karakter, atau motif⁶⁷. Sebuah *scene* terbentuk dari beberapa *shot* artinya satu *scene* dapat terdiri dari beberapa *shot*, untuk mendapatkan gambaran dari sebuah *scene*, adegan-adegan dalam *scene* dapat dipecah-pecah menjadi beberapa *shot*. Singkatnya *scene* sering diartikan sebagai tempat atau *setting* di mana sebuah cerita (naskah) akan dimainkan.

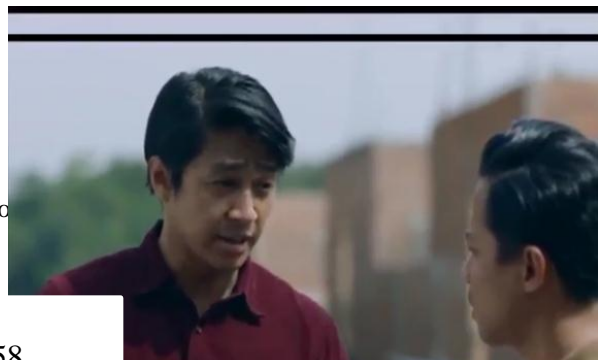
Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*). Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh, satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa

1. KEPEMIMPINAN



Film (Yo



Gambar 1 Adegan dalam film menit ke 08.38

Gambar 2 Adegan dalam film menit ke 08.45

- Shot : *Close Up, 2 (two) Shot*
- Visualisasi : Rafli memberikan uang kepada Tole untuk diberikan Jafra, pegawai yang mengalami kecelakaan kerja
- Dialog : Tole : apa nda terlalu banyak ini kang?
 Rafli : ingat le, pada sebagian harta kita ada hak orang lain
 Tole : yaa tapi, kapan jip bisa kayanya kalau begini terus?
 Rafli : le.. le.. kekayaan yang paling penting itu adalah amal yang akan kita bawa, apa yang kita sedekahkan, apa yang kita zakatkan itu baru harta asli kita
- Signifier* : Rafli memerintahkan pegawainya untuk menyumbang biaya rumah sakit Jafra dengan tujuan solidaritas sesama pekerja dan iapun memberikan sebagian dari rezekinya untuk menambah biaya tersebut

Signified : Rafli memiliki sifat kepemimpinan yang pemurah

ANALISIS SEMIOTIKA : Pada gambar 1 *scene* 3 terlihat dari sudut pengambilan gambar *close up* yang memfokuskan tangan Rafli yang sedang mengeluarkan uangnya untuk diberikan kepada tole. Pengambilan gambar *close up* hanya mefokuskan pada bagian objek untuk memperlihatkan lebih detil agar makna dari gambar tersebut tersampaikan dengan baik kepada penonton. Makna dari *close up* pada bagian tangan disini adalah memfokuskan penonton untuk melihat bahwa Rafli adalah sosok pemimpin yang pemurah, ia memberikan setengah dari gajinya untuk membantu pegawainya yang mengalami kecelakaan, dan pada gambar 2 *scene* 3 dengan teknik pengambilan gambar 2 (*two*) *shot* terlihat jelas Rafli yang sedang berbicara-bincang dengan Tole dalam teknik pengambilan gambar ini memang untuk memberikan kesan dua objek yang sedang melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan disini adalah berbicara-bincang. Pada *scene* ini Tole terlihat tidak yakin karena Rafli memberikan uangnya terlalu banyak. Namun Rafli menjelaskan kepada Tole bahwa disebagian rezeki kita ada hak milik orang lain didalamnya, terlihat pada gambar bahwa Rafli menjelaskannya dengan tenang dan senyuman.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*).

Dapat disimpulkan bahwa Rafli memiliki sifat pemimpin yang pemurah. terlihat pada gambar 1 dan 2 pada *scene 3* dimana ia sangat peduli dengan pegawainya yang mengalami kecelakaan, dikarenakan dari pihak perusahaan hanya memberi kompensasi setengahnya saja untuk biaya rumah sakit, Rafli berinisiatif mengumpulkan dana dari para pekerja. Ia tidak memaksakan bahwa semua pekerja harus membantu memberi sumbangan untuk Jafra, ia hanya meminta seikhlasnya saja. Dengan maksud membangun solidaritas sesama pekerja, Rafli pun ikut memberikan setengah rezekinya untuk membantu biaya rumah sakit Jafra, meskipun Tole sudah memberitahu Rafli apakah uang yang diterimanya ini tidak terlalu banyak dan harusnya ia lebih memikirkan untuk dirinya sendiri, tetapi Rafli tetap memberikan uang tersebut. Melalui sikap kepemimpinan yang di contohkan oleh Rafli ini sudah terlebih dahulu di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat pemimpin yang pemurah, beliau selalu memberi tanpa takut miskin⁶⁸ seperti yang dijanjikan oleh Allah SWT dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 272

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نُفْسِكُمْ ۗ وَمَا

تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

⁶⁸ Muhammad Salim Muhaisin, *Keistimewaan Nabi*, (Jakarta: Cendikia, 2008), p.42

“Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-baqarah:272)

2. SHOLAT DAN KESABARAN



Gambar 3 Adegan dalam film menit ke 11.47



Gambar 4 Adegan dalam film menit ke 11.53

Shot : *Extreme Long Shot, Medium Shot*

Visualisasi : Pada hari terakhir Nania kerja praktek di tempat Rafli, dan hendak pergi makan ia melihat Rafli sedang sholat diantara truk besar dengan beralaskan plastik sebagai sajadah.

Dialog : Tanpa dialog

Signifier : Rafli sedang melaksanakan sholat disela – sela kesibukannya

bekerja dan diantara 2 truk besar yang ada disekelilingnya dengan hanya menggunakan alas pelastik sebagai sajadah dan terlihat Nania yang sedang memperhatikan Rafli dari belakang.

Signified : Rafli memiliki sifat memegang teguh prinsip agamanya

ANALISIS SEMIOTIKA : Pada gambar 3 *scene* 6 Nania yang sedang memperhatikan Rafli yang sedang sholat, pengambilan gambar *extreme long shot* disini bertujuan untuk memperlihatkan penonton dari sudut Pandang Nania, yang melihat keadaan disekitar Rafli ketika ia melaksanakan ibadahnya. Pengambilan gambar *extreme long shot* diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakang atau latar depan untuk mengetahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya. Pada gambar ini Rafli sedang melakukan gerakan hendak *tahbiartul ihram*, ia melaksanakan sholat dikelilingi oleh 2 truk besar yang menghimpitnya dan dari belakang Nania terlihat memperhatikan Rafli. Pada gambar 4 *scene* 6 Dengan tatapan mata bingung Nania sekaligus kagum dan tertegun dengan ketaatan Rafli terhadap perintah agamanya.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan Rafli memiliki sifat teguh pada prinsip agamanya seperti yang terdapat pada gambar 3 *scene* 6 Rafli tetap melaksanakan sholat meskipun di tengah

– tengah tempat konstruksi bangunan yang merupakan tanah merah yang lapang, banyak terdapat alat-alat konstruksi dan ketidak layakan sebagai tempat untuk mendirikan sholat, tetapi ia tetap menunaikan ibadahnya dengan khusuk meski hanya beralaskan pelastik sebagai sajadah. Sholat disini bermakna pengagungan hambanya kepada Tuhan Yang Maha Suci dan Tinggi, maka melaksanakan sholat wajib hukumnya bagi seluruh umat muslim tidak peduli dalam keadaan apapun dan dimanapun sholat harus tetap dilaksanakan.

Melaksanakan sholat tidak harus ditempat ibadah seperti masjid ataupun dirumah selama tempat tersebut terhindar dari najis, bersih dan suci, kita boleh melaksanakan sholat di manapun seperti sabda Rasulullah SAW : Dari Zaid bin Jubairah dari daud bin Hushain dari Ibnu Umar, bahwa sanya Rasulullah SAW melarang sholat ditujuh tempat, yaitu: tempat pembungan sampah, tempat penyembelihan hewan, kuburan, ditengah jalan, tempat pemandian, tempat penembatan unta, dan diata ka’bah⁶⁹



⁶⁹ Hadist ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam kitab “*al-masajid*”, bab “*al-mawadhi’al-lati Takrahu fi ha ash-shalah*,”(746) jilid 1, hal. 246, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), p.448

*Gambar 5 adegan dalam film menit ke 1 jam 04
menit*

Shot *Mediu*

m

Close

Up

Visualis Rafli

asi menen

angkan

tangisa

n

Yasmi

n yang

sedih

karena

bundan

ya

tidak

mengin

gatnya

Dialog Yasmi

n :

kenapa

bunda

tidak

sayang

lagi

sama

kita?

Rafli :

sayang,

bunda

sayang

banget

sama

kita,

bunda

sayang

sama

Yasmi

n

bunda

sayang

sama

Yusuf,

tapi

bunda

lagi

butuh

waktu,

bunda

butuh

istiraha

t

sayang,

Yasmi

n mau

sabark

an?

Signifier Rafli
menen
angkan
Yasmi
n yang
tengah
menan
gis
dengan
tatapan
hangat
nya
dan
mengg
engga
m
tangan
nya
agar
Yasmi
n

berhent

i dari

tangisn

ya.

Signifie Rafli

d memili

ki sifat

sabar

dengan

segala

cobaan

yang

dia

hadapi

ANALISIS SEMIOTIK : Pada gambar ke 5 *scene* 38 ini berlokasi disebuah rumah sakit dimana Nania dirawat setelah kecelakaan, berlatar belakang lorong berwarna putih, yang tidak terlalu ditonjolkan, pada pengambilan gambar *medium close up* gambar yang diambil dari bagian dada objek sampai kepala dengan komposisi gambar 2 (*two*) *shot* yang berarti mengambil gambar untuk dua orang sebagai objek. Dalam *scene* ini memang memfokuskan pada raut wajah dan gerakan

tangan Rafli yang memegang erat bahu Yasmin sebagai tanda penguatan hati dan mengajak bersabar, di adegan ini Rafli sedang memenangkan Yasmin anak pertamanya yang menangis karena ia mengira bundanya (Nania) sudah tidak sayang padanya, yanda dan Yusuf karena tidak mengingat siapa mereka. Disini Nania mengalami kecelakaan saat perjalanan menuju rumah kakaknya, akibat kecelakaan itu ia mengalami hilang ingatan dan lumpuh sementara, pada situasi inilah Rafli benar – benar diuji kesabarannya.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan Rafli memiliki sifat sabar, dan itu ia jelaskan pada anak pertamanya jika dilihat pada gambar 5 Rafli memberi tatapan keyakinan pada Yasmin bahwa bundanya akan sembuh dan kembali seperti biasa jika mereka bersabar dan memberi waktu pada Nania untuk mengingat semuanya. Tindakan Rafli memegang tangan Yasmin pada gambar ini menjelaskan Yasmin harus kuat dan sabar menghadapi cobaan yang mereka hadapi.

Pada situasi ini Rafli dihadapi pada dua pilihan yang berat, pertama adalah menjaga Yasmin dan Yusuf sambil tetap bekerja sebagai kepala mandor dan kedua adalah membantu Nania untuk terapi agar bisa berjalan dan mengingat ingatannya yang terdahulu. Apa yang terjadi pada Rafli adalah ujian dari Allah SWT yang datangnya tidak bisa kita duga, yang Rafli bisa lakukan hanyalah sabar, ikhlas dan

terus berdo'a kepada Allah SWT atas semua cobaan yang ia hadapi. Sabar adalah menanggung atau menahan sesuatu, ketika seorang hamba sedang menerima ujian dari Allah SWT dalam bentuk apapun ia diharuskan bersabar, karena Allah tidak akan menguji hambanya melewati batas kemampuannya seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Al-baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya.

Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-baqarah:286)

3. PROSES NIKAH DALAM AGAMA ISLAM

a. *Ta'aruf*



Gambar 6 Adegan dalam film menit ke 16.56

Shot : *Medium Shot*

Visualisasi : Nania dan Rafli menghadiri pernikahan Tole yang diadakan di rumah mempelai wanita, rumah tersebut terletak di pinggir sungai sehingga Nania dan Rafli pun duduk-duduk sambil mengobrol tentang Tole dan Ida bahwa mereka menikah bukan karena lama berpacaran tetapi karena berawal dari *ta'arufan*.

Dialog : Rafli : mereka berdua itu pasangan yang serasi yaah, mereka *ta'aruf* juga looh nan

Nania : gimana mungkin seseorang yang gak pacaran langsung menikah? Bukannya kita harus kenal sama

pasangan kita yah?

Rafli : harus, harus kenal, kenal sekenal kenalnya tapi kenal dalam rangka menuju ke jenjang pernikahan

Nania : terus kalo gak cocok gimana?

Rafli : laki-laki yang berani untuk mengajak perempuan *ta'aruf*, adalah laki-laki yang yakin bahwa perempuan itu akan cocok untuknya

Nania : memangnya perempuan seperti apa yang cocok untuk kang rafli?

Rafli : yang salihat, dan menutupi auratnya, agar bisa sama-sama ke surga.

Signifier : Di sebuah aliran sungai dekat dengan tempat resepsi pernikahan Tole dan Ida, Rafli dan Nania sedang duduk diatas batu sambil merendam kakinya di air sungai. Merekapun berbincang tentang *ta'aruf* yang dilakukan oleh Tole dan Ida, dan Rafli juga menjelaskan apa itu *ta'aruf* kepada Nania

Signified : Rafli mengenalkan *ta'aruf* kepada Nania dengan cara yang

mudah dipahami Nania dengan cara berdiskusi.

ANALISIS SEMOTIK : Pada gambar 6 *scene 7* ini berlatar sebuah aliran sungai yang bersih Nania duduk santai diatas bebatuan sungai yang besar dan Rafli yang berdiri diatas bebatuan, pada gambar ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* gambar yang diambil hanya tiga perempat badan atau hanya sampai lutut dari objek dan menggunakan komposisi gambar 2 (*two*) *shot* untuk memperlihatkan dua orang yang sedang berbincang – bincang akrab dalam satu *frame*. pada adegan ini Rafli menjelaskan apa itu *ta'aruf* kepada Nania. *Ta'aruf* adalah suatu proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan ingin serius menikah tanpa melalui proses pacaran, dengan kata lain *ta'aruf* adalah proses perjodohan dalam Islam.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan bahwa Rafli mengenalkan *ta'aruf* kepada Nania yang tidak mengetahui apa itu *ta'aruf* dengan cara yang mudah dipahami oleh Nania yaitu dengan cara berdiskusi bersama dan melihat contoh disekitarnya, ketidaktahuan Nania tentang *ta'aruf* disini mewakili masyarakat saat ini yang tidak banyak mengetahui apa itu *ta'aruf*. Pada zaman modern ini masyarakat lebih akrab dengan kata pacaran dibandingkan *ta'aruf*, sedangkan dalam Islam tidak ada kata pacaran yang ada hanya *ta'arufan*. Ketika seorang laki – laki muslim ingin menikah mereka

mengajak wanita itu bukan pacaran tapi *ta'arufan* karena lebih serius dan tidak main – main, oleh karena itu tujuan *ta'aruf* sendiri adalah untuk serius menjalin hubungan sampai kejenjang pernikahan. Dalam dialog Rafli mengatakan laki – laki yang mengajak perempuan *berta'aruf* berarti laki – laki itu yakin bahwa perempuan itu akan cocok untuknya, tidak boleh ada keragu – ragan dalam masa *berta'aruf* oleh karena itu sebelum mengajak *berta'aruf* terlebih dahulu kita sebagai muslim harus mempersiapkan mental, finansial, ilmu dan restu dari orang tua.



Gambar 7 Adegan dalam film menit ke 30.26

- Shot : *Over Shoulder Shot*
- Visualisasi : Rafli mengunjungi Nania di tempat kerjanya dan mengajaknya *ta'arufan*.
- Dialog : Rafli : aku minta maaf karena waktu itu aku gak bisa nemuin kamu

Nania : kenapa kang?

Rafli : karena saat itu waktunya gak tepat buat aku mengajukan pertanyaan ini sama kamu

Nania : pertanyaan apa?

Rafli : kalau kamu setuju aku mau kita ta'aruf

Nania : jadi menurut kamu sekarang waktu yang tepat?

Rafli : insyaalla tepat, NANIA DINDA WIRAWAN bersediakah kamu berta'aruf denganku MUHAMMAD RAFLI IMANI?

Nania : kamu itu memang luar biasa antik, dua tahun tuh kamu menghilang, kamu gak pernah telfon aku, kamu gak pernah nyariin aku dan sekarang kamu datang kesini ngajakin aku taa'ruf, apa namanya kalau bukan antik?

Rafli : jadi apa jawaban kamu?

Signifier : Berlatar disebuah gedung kontruksi Rafli sedang mengajak nania untuk berta'arufan dengannya.

Signified : Rafli mengamalkan salah satu ajaran Islam yaitu *ta'aruf*

dalam kehidupannya sehari – hari.

ANALISIS SEMIOTIK : Pada gambar 7 *scene* 19 berlatar belakang sebuah tempat konstruksi bangunan, terlihat wajah terkejut Nania, pengambilan gambar yang digunakan pada *scene* 19 ini adalah *over shoulder shot* dimana kamera berada di belakang bahu salah satu objek pembantu, dan bahu si objek pembantu tampak atau kelihatan dalam frame. Objek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan main. Dengan cara pengambilan gambar seperti ini memberikan efek dramatis pada penonton dengan percakapan yang dalam maknanya. *Scene* ini terlihat jelas wajah terkejut nania ketika Rafli yang datang dengan tiba – tiba dan mengajaknya untuk berta'aruf, setelah dua tahun Rafli menghilang tanpa kabar dan pada hari itu ia datang ketempat konstruksi Nania dengan membawa sebuah mawar putih dari halaman rumahnya dan semacam batu yang ditanda tangani olehnya dan beberapa pegawai. Tujuan Rafli datang ialah bermaksud menyampaikan niatnya untuk mengajak Nania berta'aruf dengannya.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan Rafli memiliki sifat Islami karena mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari – hari, ia memilih langsung berta'aruf dengan Nania dibandingkan berpacaran. Karena ia yakin Nania adalah jodoh yang datang dari Allah SWT untuk dirinya. Dalam Islam memang dianjurkan untuk berta'aruf

bukan berpacaran karena untuk menghindari perbuatan dosa dan fitnah yang akan timbul.

b. Menikah



Gambar 8 Adegan dalam film menit ke 37.37

- Shot : *Medium Shot*
- Visualisasi : Proses ijab kabul pernikahan Rafli dan Nania yang diselenggarakan di sebuah masjid
- Dialog : Penghulu : saya nikahkan sodara MUHAMMAD RAFLI IMANI bin Dadan Hermansyah dengan ananda NANIA DINDA WIRAWAN binti Ruly Wirawan dengan mas kawin seperangkat alat sholat, Al-qur'an, perhiasan emas 10 gram dan satu kaleng cat tembok warna biru dibayar tunai

Rafli : saya terima nikahnya NANIA DINDA WIRAWAN
binti Ruly Wirawan dengan mas kawin tersebut dibayar
tunai

Penghulu : gimana saksi sah?

Saksi : SAH!

Signifier : Disebuah masjid Rafli dan Nania melakukan ijab kabulnya dengan sederhana dan khitmad, dimana hanya keluarga inti dan teman dekat Nania dan Rafli saja yang menghadiri.

Signified : Dalam islam Ijab kabul pernikahan harus dilakukan dengan adanya pengantin, penghulu, wali dan saksi, serta mas kawin barulah dinyatakan sah ijab kabul tersebut.

ANALISIS SEMIOTIK : Pada gambar 8 *scene* 21 terlihat Rafli yang mengenakan baju serba putih dan memakai peci sedang berjabat tangan dengan seorang bapak penghulu, *scene* 21 ini menggunakan *medium shot* seperti yang dapat kita lihat pada gambar dimana Shot yang menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala saja, shot ini memfokuskan pada proses ijab kabul pernikahan Rafli dan Nania agar terkesan khitmad. Pada gambar ini juga terlihat papah dari Nania sebagai Wali

serta disaksikan oleh keluarga, kerabat dan teman – teman dekat. Diatas meja yang berada tepat didepan Rafli terdapat berbagai macam benda sebagai mas kawin.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan rukun menikah dalam Islam haruslah terdapat pengantin laki-laki, pengantin perempuan, wali, dua orang saksi dan ijab kabul, jika kita lihat lebih jelas dalam gambar 8 semua rukun tersebut telah terpenuhi dan Ijab Kabul dinyatakan sah bila pelafalan dari ijab itu benar dan lantang serta saksi menyatakannya SAH! Dalam Al-qur'an surat An-nur ayat 32 menjelaskan perintah untuk umat manusia menikah agar melengkapi agamanya dan menaikkan derajatnya, berikut penggalan ayatnya :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS.An-nur ayat 32)

4. KESEDERHANAAN



Gambar 9 Adegan dalam film menit ke 53.12

Shot : *Long Shot*

Visualisasi : Rafli sekeluarga berkunjung ke rumah ibunya di pengalengan dan sang ibu meminta Rafli untuk mengganti mobilnya karena bersimpati melihat anak – anak dan istri Rafli berdesak – desakan dimobil warisan dari almarhum ayah Rafli

Dialog : Rafli : assalamu’alaikum bu damang?

Ibu Rafli : alhamdulillah, eeh sayang ie teh mobil warisan abah sudah wayahnya pensiun

Rafli : nte nanaon atuh bu, mesinnya masih bagus ini

Ibu Rafli : anakmu teh udah dua kasian atuh sempit-

sempitan disitu, kan udah mampu beli mobil baru sanes?

Nania : iya, cuma mau kita tabung dulu uangnya bu, lagi nantikan tahun depan Yasmin udah mau sekolah iya kan?

Rafli : iya nanti aja atuh bu diganti mobilnya, kalau Yusuf udah gedean yaa, iya kasep?

Ibu Rafli : sok atuh seayana waelaah, udah yuk yuk masuk

Signifier : Sebuah mobil tua berwarna biru yang selalu setia dikendarai oleh Rafli dan keluarganya kemanapun dan dimanapun.

Signified : Mobil tua berwarna biru tersebut adalah warisan dari almarhum ayah Rafli yang sampai sekarang masih bisa dikendarai oleh Rafli.

ANALISIS SEMIOTIK : Pada gambar 9 *scene* 30 dengan cara pengambilan gambar *long shot* kita dapat melihat latar belakang, latar depan atau situasi yang ada di sekitar objek, dengan gambar yang diambil dari jarak jauh, sehingga objek terlihat lebih kecil. *Long shot* dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton tentang dimana lokasi dan situasi yang terjadi dalam film tersebut. Pada *scene* 30 ini Rafli dan keluarganya berkunjung kerumah ibu Rafli di pengalengan, dan ketika sampai di pengalengan ibu Rafli bertanya kenapa mobil

warisan almarhum ayahnya belum diganti juga karena sudah cukup tua dan sang ibu bersimpati karena tidak tega melihat menantu dan cucu –cucunya duduk berdesak – desak di mobil yang sempit.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan Rafli memiliki sifat sederhana, ini dibuktikan dengan pakaian Rafli yang hanya memakai kemeja biasa, dan mobil tua yang berwarna biru yang selalu ia kendarai adalah warisan dari almarhum ayahnya. Pada gambar 9 *scene* 30 ini menjelaskan kesederhanaan Rafli, ketika ditanya oleh ibunya mengapa belum mengganti mobil warisan tersebut karena sudah sangat tua dan bersimpati kepada nania dan kedua anaknya Rafli yang mulai bertumbuh besar akan berdesak-desakan di mobil sempit itu. Tetapi, Rafli enggan mengganti mobil tersebut dan beralasan mesin mobilnya masih bagus dan ia memilih untuk menabungkan uangnya untuk biaya Yasmin masuk sekolah dasar tahun depan. Kesederhanaan sifat Rafli juga dapat kita lihat bagaimana Rasulullah SAW menjalani kehidupan didunia dengan penuh kesederhanaan.

Dikisahkan pada suatu hari Rasulullah SAW sedang beristirahat di rumahnya sambil berbaring di atas tikar yang diperbuat daripada daun-daun tamar (kurma). Tiba-tiba, seorang sahabatnya yang bernama Ibn Mas`ud datang mengunjungi Rasulullah SAW. Karena pada saat itu Rasulullah tidak memakai baju,

maka Ibn Mas`ud melihat bekas anyaman tikar itu melekat di tubuh Rasulullah saw. Melihat keadaan yang demikian, Ibn Mas`ud bersedih dan menitikkan air mata. Beliau berkata di dalam hatinya: Tidak patut seorang kekasih Allah, seorang pemimpin negara dan seorang panglima tentera hidup dengan cara demikian. Ibn Mas`ud pun berkata: *"Ya Rasulullah, bolehkah saya membawakan tilam ke sini untuk Tuan?"* Rasulullah menjawab, *"Wahai Ibn Mas`ud, apalah arti kesenangan hidup di dunia ini bagiku. "Hidup di dunia ini bagiku bagaikan seorang musafir dalam perjalanan jauh, lalu dia singgah sebentar berteduh di bawah pohon kayu yang rindang untuk berehat. Kemudian dia harus berangkat meninggalkan tempat itu untuk meneruskan perjalanan yang sangat jauh dan tidak berpenghujung."*

C. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.⁷⁰

⁷⁰ A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara,1986), p.14.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan *penda'I* melalui ceramah atau tabligh. Pesan dakwah merupakan nilai – nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam baik yang diambil dari Al-quran maupun sunnah.

Pesan dakwah memiliki karakteristik : (1) Islam sebagai agama fitrah, (2) Islam sebagai agama rasional, pemikiran dan agumentatif, (3) islam sebagai agama hati. Arah satu pesan dapat didasari pada pijakan ini. Ketiga karakter tersebut menjadi pemandu untuk merancang suatu pesan dakwah. Pesan dakwah mengusung tema dakwah selalu menyampaikan nilai Islam yang bisa mendatangkan makna atau manfaat. Pemilihan suatu tema atau topik oleh *da'I* dilakukan untuk membina kehidupan beragama yang dimulai dari ajaran pokoknya, yang akhirnya akan melahirkan pengalaman dan gerakan – gerakan dalam kehidupan.⁷¹

Dalam film cinta laki – laki biasa pesan dakwah yang disampaikan, merupakan pesan dakwah yang bersumber dari Al-quran maupun As-sunah yang

⁷¹ Bambang Saiful Ma'arif, *komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), p.46.

bisa kita lihat dalam kehidupan sehari – hari. Film cinta laki – laki biasa menyampaikan pesan dakwah melaui dua cara yaitu melalui dialog dan adegan. Dalam ilmu komunikasi penyampaian pesan melalui dialog dan adegan disebut komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik itu dilakukan secara lisan maupun dengan cara tertulis, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbentuk gerak gerak (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti.⁷²

Pesan dakwah yang disampaikan melalui dialog adalah sebagai berikut : (1) *scene* 3 ketika Rafli memberikan sebagian rezekinya untuk membantu pegawainya, (2) *scene* 38 ketika Rafli memberi pengertian kepada Yasmin tentang kondisi bundanya yang hilang ingatan dan mereka harus bersabar, (3) *scene* 8 ketika Rafli menjelaskan *ta'aruf* kepada Nania, (4) *scene* 19 ketika Rafli mengajak Nania berta'aruf . Sebagai salah satu contoh dapat dilihat pada gambar 6 *scene* 8 dengan dialog berikut :

Rafli : mereka berdua itu pasangan yang serasi yaah, mereka *ta'aruf* juga looh

⁷² Desidera, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p.6.5

nan

Nania : gimana mungkin seseorang yang gak pacaran langsung menikah?

Bukannya kita harus kenal sama pasangan kita yah?

Rafli : harus, harus kenal, kenal sekenal kenalnya tapi kenal dalam rangka menuju ke jenjang pernikahan

Nania : terus kalo gak cocok gimana?

Rafli : laki-laki yang berani untuk mengajak perempuan *ta'aruf*, adalah laki-laki yang yakin bahwa perempuan itu akan cocok untuknya

Nania : memangnya perempuan seperti apa yang cocok untuk kang Rafli?

Rafli : yang salihat, dan menutupi auratnya, agar bisa sama-sama ke surga.

Dalam dialog tersebut Rafli menyampaikan pesan dakwah tentang *ta'aruf* kepada Nania yang disampaikan melalui lisan. Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan melalui *scene* (adegan) adalah sebagai berikut: (1) *scene* 6 ketika Rafli melaksanakan sholat dikelilingi oleh truk besar, (2) *scene* 21 ketika Rafli dan Nania menikah, (3) *scene* 30 ketika Rafli berkunjung kerumah ibunya di pengalengan. Sebagai salah satu contoh dapat dilihat pada *scene* 6 dengan adegan berikut :



Dalam film menit ke 11.47



Dalam film menit ke 11.53

Dalam adegan ini Rafli sedang sedang sholat dzuhur ditempat kontruksinya dimana tidak adanya tempat untuk beribadah dengan layak jadi ia hanya menggunakan plastik sebagai alas untuk sholat dan ketika Rafli sedang melaksanakan sholatnya nania lewat dibelakangnya lalu berhenti dan memperhatikan Rafli dengan tatapan bertanya – tanya dan kekagumnya kepada Rafli. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Rafli melalui adegan ini adalah sesibuk apapun pekerjaan kita dan dimanapun kita harus tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis Film Cinta Laki-Laki Biasa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam Film Cinta Laki – Laki Biasa :
 - a. Kepemimpinan dalam subbab ini terdapat *scene* dimana Rafli menyuruh pegawainya untuk memberikan sumbangan kepada pegawai yang mengalami kecelakaan dengan seikhlasnya saja adegan ini merupakan penanda (*signifier*), sedangkan pertanda (*signified*) adalah ketika Rafli juga ikut menyumbang sebagian dari gajinya dengan maksud membangun solidaritas sesama pekerja. Begitulah seharusnya seorang pemimpin yang pemurah kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan.
 - b. Sholat dan Kesabaran pada subbab ini terdapat *scene* dimana Rafli melaksanakan sholat dengan truk – truk besar yang mengelilinginya dan hanya beralaskan pelastik sebagai alasnya menggantikan sajadah adegan ini merupakan penanda (*signifier*), sedangkan pertanda (*signified*) adalah yang tersurat dalam hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa melaksanakan sholat bisa dilakukan

dimanapun karena sesungguhnya seluruh bumi Allah SWT adalah tempat untuk bersujud kecuali toilet dan kuburan.

- c. Proses Nikah dalam Agama pada subbab ini terdapat adegan dimana Rafli menjelaskan apa itu *ta'aruf* dan mengajak nania bertaruf disini merupakan penanda (*signifier*), sedangkan pertanda (*signified*) adalah dalam Islam tidak ada kata pacaran yang ada hanya *ta'arufan*. Ketika seorang laki – laki muslim ingin menikah mereka mengajak wanita itu bukan pacaran tapi *ta'arufan* karena lebih serius dan tidak main – main, oleh karena itu tujuan *ta'aruf* sendiri adalah untuk serius menjalin hubungan sampai kejenjang pernikahan. Allah SWT pun sudah menyeru pada umat manusia jika kalian ingin melengkapi agamamu dan ingin di naikkan derajatnya maka menikahlah terdapat dalam Al-quran surat An-nur ayat 32.
- d. Kesederhanaan dalam subbab ini terdapat adegan dimana Rafli selalu memakai mobil tua warisan almarhum ayahnya merupakan penanda (*signifier*), sedangkan pertanda (*signified*) adalah kisah Rasulullah SAW yang tidur hanya mengenakan tiker yang terbuat dari daun kurma tanpa alas lainnya, dan Rasulullah berkata pada sahabatnya “Wahai Ibn Mas`ud, apakah arti kesenangan hidup di dunia ini bagiku. "Hidup di dunia ini bagiku bagaikan seorang musafir dalam perjalanan jauh, lalu dia singgah sebentar berteduh di

bawah pohon kayu yang rindang untuk berehat. Kemudian dia harus berangkat meninggalkan tempat itu untuk meneruskan perjalanan yang sangat jauh dan tidak berpenghujung.”

2. Pesan dakwah yang disampaikan pada Film Cinta Laki – Laki Biasa menggunakan dua cara :
 - a. Melalui dialog terdapat pada *scene* seperti : (1) *scene* 3 ketika Rafli memberikan sebagian rezekinya untuk membantu pegawainya, (2) *scene* 38 ketika Rafli memberi pengertian kepada Yasmin tentang kondisi bundanya yang hilang ingatan dan mereka harus bersabar, (3) *scene* 8 ketika Rafli menjelaskan *ta'aruf* kepada Nania, (4) *scene* 19 ketika Rafli mengajak Nania berta'aruf.
 - b. Melalui adegan terdapat pada *scene* seperti : (1) *scene* 6 ketika Rafli melaksanakan sholat dikelilingi oleh truk besar, (2) *scene* 21 ketika Rafli dan Nania menikah, (3) *scene* 30 ketika Rafli berkunjung kerumah ibunya di pengalengan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan memberikan bukan hanya materi tetapi disarankan untuk lebih banyak praktek terhadap

mahasiswanya agar semakin aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya yang lebih bermanfaat untuk umat manusia.

2. Untuk para produser dan para sineas di indonesia diharapkan lebih banyak memproduksi film dengan tontonan yang mengandung nilai moral dan nilai positif kepada ponontonnya bukan hanya untuk mengejar materi atau kepopuleran semata dalam setiap produksinya tetapi untuk membantu mendidik moral anak bangsa sebagai penerus bangsa nantinya.
3. Untuk para remaja atau mahasiswa/i sebagai mayoritas penikmat film diharapkan lebih kritis dalam memahami atau mengartikan suatu makna film yang di tonton dan juga mampu memilih film – film yang berkualitas sebagai tontonan yang mampu memberikan efek positif dan motivasi setelah menontonnya.